

Aktivitas Siswa Menggunakan Pembelajaran *Make A Match*

Eva Nauli Taib¹, Intan Raihan², Nafisah Hanim³

^{1,2,3}UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

e-mail:evanaulitaib@ar-raniry.ac.id

Kata Kunci: Aktivitas Siswa, Pembelajaran, *Make a Match*, *pre-experimental*.

Diterima :
Direvisi : ...
Diterbitkan : ...
Terbitan daring : ...

Kurang bervariasinya penggunaan model pembelajaran yang diterapkan saat proses pembelajaran di kelas VIII/F MTs Darul Ihsan, Siswa menjadi kurang aktif dan jenuh selama pembelajaran berlangsung. Menggunakan pembelajaran *make a match* menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini untuk melihat aktivitas siswa kelas VIII/F MTs Darul Ihsan. Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari 6 kelas yaitu kelas A, B, C, D, E dan F dan sampel pada penelitian ini yaitu kelas VIII/F. pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer dan dianalisis menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas siswa pada pertemuan I didapatkan 88,75% dengan kriteria sangat baik dan meningkat pada pertemuan II 96,25% dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa menggunakan pembelajaran *make a match* mengalami peningkatan.

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang dijadikan acuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Chanifah, N., dkk. (2023). Model pembelajaran juga berperan sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam memilih model pembelajaran penting untuk mengetahui sifat dari materi yang diajarkan, tujuan yang akan dicapai, serta tingkat akan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu guru perlu menguasai dan menerapkan berbagai keterampilan mengajar agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Fatimah, I. D. (2022).

Umumnya guru masih belum menggunakan model yang bervariasi. Proses pembelajaran masih menggunakan model konvensional, dalam menyampaikan materi guru menggunakan metode ceramah. Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran dan merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung. Interaksi antara guru dan siswa kurang begitupun interaksi antara siswa dan siswa dan tidak semua siswa terlibat aktif di kelas sebagian siswa ada yang tidak memperhatikan dan tidur saat proses pembelajaran.

Keaktifan siswa hanya terbatas pada mendengarkan dan mencatat. Siswa hanya aktif apabila ada tugas untuk presentasi yang mengharuskan siswa untuk maju kedepan.

Model pembelajaran yang dipilih guru menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar biologi. Berlian, Z., dkk. (2017). Untuk mewujudkan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif serta dapat meningkatkan motivasi siswa, maka terdapat cara alternatif dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, yaitu model kooperatif tipe *make a match*.

Model pembelajaran ini memiliki kelebihan berupa dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa baik secara fisik maupun kognitif dan juga merupakan model pembelajaran yang menyenangkan karena adanya unsur permainan. Serta dapat meningkatkan motivasi siswa dan pemahaman materi. Sangat efektif untuk meningkatkan keberanian siswa. Melatih kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu belajar. Nurhalizah (2020).

Aktivitas belajar merupakan kegiatan baik yang bersifat fisik maupun mental, keduanya saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Siswa dapat berpikir dan berperan aktif apabila adanya kesempatan yang diberikan oleh guru untuk beraktivitas didalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan efektif dan efisien apabila siswanya berperan aktif dalam pengelolaan informasi. Yohana (2021). Indikator aktivitas belajar siswa terdiri dari aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas gerak, aktifitas menulis dan aktifitas mental Ulum, (2021). Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan aktivitas siswa MTsS Darul Ihsan menggunakan pembelajaran *Make a Match*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental* dengan menggunakan satu kelas untuk melihat aktivitas belajar siswa. Metode eksperimen bertujuan melihat pengaruh perlakuan terhadap perilaku yang timbul sebagai akibat perlakuan. Payadnya, P. A. A. (2018).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII yang terdiri dari 6 kelas yaitu kelas A, B, C, D, E dan F dan sampel pada penelitian ini yaitu kelas VIII/F. pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang diisi oleh

observer dan dianalisis menggunakan rumus persentase. Pedoman penskoran analisis data observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pedoman Penskoran

Penilaian	Skor
Baik Sekali	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Kurang	2
Kurang Sekali	1

Data hasil observasi yang didapatkan dapat dianalisis dengan menggunakan persentase yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Observasi} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria keberhasilan peningkatan motivasi dan aktivitas dalam penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pedoman Kriteria

Skor	Kriteria
80 -100	Sangat Baik
60 -79	Baik
40 -59	Cukup
20 - 39	Kurang
< 20	Sangat Kurang

HASIL

Data hasil aktivitas siswa yang telah diamati oleh pengamat dengan mengisi lembar observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

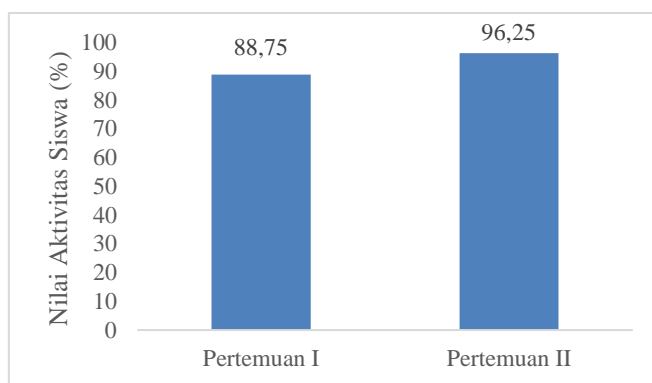
Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas siswa pertemuan pertama

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan I	Pertemuan II
		Persentase	Persentase
1	Aktivitas Visual	80%	90%
2	Aktivitas Lisan	100%	100%
3	Aktivitas Mendengarkan	88%	96%
4	Aktivitas Gerak	80%	90%
5	Aktivitas Menulis	80%	100%
6	Aktivitas Mental	96%	100%
Total Jumlah Skor		71	77
Total Skor Maksimal		80	80
Persentase Observasi		88,75%	96,25%

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan I	Pertemuan II
		Persentase	Persentase
	Kriteria	Sangat baik	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 3. tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada pertemuan I, persentase terendah adalah aktivitas visual, aktivitas gerak dan aktivitas menulis, yaitu 80% kriteria sangat baik, sedangkan yang paling tinggi terdapat pada aktivitas mental dengan persentase 96% dengan kriteria sangat baik. Persentase observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama didapatkan 88,75% dengan kriteria sangat baik, walaupun demikian terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki pada aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang didapatkan pada pertemuan II sudah termasuk kedalam kriteria sangat baik, persentase paling tinggi ada pada aktivitas lisan, menulis dan mental dengan persentase 100% dan persentase terendah dapat dilihat pada aktivitas visual dan aktivitas gerak yaitu 90%. Persentase observasi aktivitas siswa pada pertemuan II didapatkan 96,25% dengan kriteria sangat baik.

Grafik perbandingan aktivitas siswa pertemuan I dan pertemuan II dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa Pertemuan I dan II

Berdasarkan Gambar 1. dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* berbantuan media *couple card* mengalami peningkatan. Persentase pada pertemuan I didapatkan 88,75% dan pada pertemuan II 96,25%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan maka terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa dari pertemuan I ke pertemuan II dengan menggunakan pembelajaran *make*

a match, hal tersebut dikarenakan beberapa kekurangan pada pertemuan I telah dilakukan perbaikan pada pertemuan II. Kekurangan tersebut yaitu siswa masih kesulitan membentuk kelompok dan masih terdapat siswa yang belum bisa menyimpulkan materi, maka dilakukan tindakan perbaikan pada pertemuan II yaitu guru membantu siswa dalam membentuk kelompok kecil agar proses pembelajaran lebih terkondisikan serta guru juga memberikan dorongan kepada siswa agar lebih berani menyimpulkan materi pembelajaran.

Peran guru sangat besar dalam pengelolaan kelas. Guru bertindak sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran di kelas. Guru diharuskan inisiatif serta kreatif dalam mengelola kelas karena guru yang mengetahui situasi dan kondisi kelas, teruma keadaan siswa dengan segala latar belakang mereka. Tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja namun juga mampu membentuk sikap, akhlak dan karakter siswa yang baik. Widiaworo, E. (2018).

Pertemuan I persentase observasi yang didapatkan yaitu 88,75 kriteria sangat baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan II dengan persentase 96,25% kriteria sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan model *make a match* juga dikuatkan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nining Sariyyah dan Adi Neneng Abdullah, pada penelitiannya menunjukkan bahwasanya penggunaan model *make a match* terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sariyyah, N. (2023).

Aktivitas siswa pada setiap indikator mengalami peningkatan, aktivitas visual pada pertemuan I dengan persentase 80% mengalami peningkatan pada pertemuan II yaitu 90% karena siswa lebih baik dalam memperhatikan pembelajaran. Aktivitas lisan pada pertemuan I mendapatkan persentase 100% dan tetap bertahan pada pertemuan II dengan persentase 100% hal tersebut dikarenakan siswa senang berdiskusi dengan teman untuk mencari pasangan kartu serta berdiskusi untuk mengerjakan LKPD.

Model pembelajaran *make a match* ini mengutamakan kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi juga kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan kartu. Model pembelajaran *make a match* tersebut memiliki salah satu keunggulannya yaitu siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Ririantika, dkk. (2020).

Aktivitas mendengarkan pada pertemuan I mendapatkan persentase 88% dan meningkat 96% pada pertemuan II, guru telah melakukan perbaikan akan kekurangan pada pertemuan I yaitu guru mengkondisikan siswa untuk fokus mendengarkan materi yang diterangkan oleh guru dari yang sebelumnya siswa masih ada yang tidak menyimak saat guru menjelaskan materi, sehingga aktivitas mendengarkan mengalami peningkatan. Aktivitas gerak juga mengalami peningkatan dari 80% pada pertemuan I menjadi 90% pada pertemuan II.

Situasi belajar mempengaruhi proses belajar, pembelajaran interaktif yang diberikan guru kepada siswa mengarah pada perubahan perilaku siswa. Seperti berdiskusi, presentasi, berdebat atau kegiatan yang dapat melibatkan respon sensorik dan motorik, kegiatan tersebut membuat siswa menjadi lebih aktif. Yumnah, S. (2022).

Aktivitas menulis pada pertemuan I mendapatkan persentase 80% dan mengalami peningkatan dengan persentase 80%, hal tersebut karena guru mengkondisikan siswa untuk mencatat materi dan simpulan atau hal penting yang disampaikan oleh guru.

Belajar ialah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Zakiah, I. R. (2019). Aktivitas mental pada hasil observasi mengalami peningkatan dari persentase 96% pada pertemuan I menjadi 100% pada pertemuan II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa menggunakan pembelajaran *make a match* mengalami peningkatan, pada pertemuan I didapatkan persentase sebesar 88,75% dengan kriteria sangat baik dan mengalami peningkatan pada pertemuan II dengan persentase 96,25% kriteria sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlian, Z., dkk. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi SMP Negeri 10 Palembang. *Jurnal Bioilmi*, 3(1), 13.
- Chanifah, N., dkk. 2023. *Model Pendidikan Seksualitas Melalui Critical-Reflective Thinking*. Jawa Tengah: Pena Persada Kerta Utama.
- Fatimah, I. D. 2022. *Model-Model Pembelajaran*. Solok: Yayasan Pendidikan Cendekiawan Muslim.

- Nurhalizah, M. 2020. Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *e-Jurnal*, 9(3), 5.
- Payadnya, P. A. A dan Jayantika, G. A. N. T. 2018. *Paduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ririantika, dkk. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Indonesia*, 5(1), 4.
- Sariyyah, N dan Adi, N. A. 2023. Implementasi Model Make A Match Berbantuan Pocket Book Untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran IPA. *Journal on Education*, 5(2), 5227.
- Ulum, M. 2021. *Media Pembelajaran Karton Bekas*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Widiasworo, E. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yohana, S. 2021. *Kooperatif Tipe Investigation Dan Aktivitas Belajar*. NTB: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.
- Yumnah, S., dkk. 2022. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Zakiah, I. R. 2019. Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. *Mathematics Education Journal*, 1(2), 42.